

## **Penerapan Model Pbl Berbantu Media Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik 4b Sdn Bugangan 03**

**Ahmad Rohman Yusuf<sup>1</sup>, Endang Wuryandini<sup>2</sup>, Fredirica Yudina Numareta<sup>3</sup>.**

<sup>1</sup>Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Sidodadi Timur Jalan Dokter Cipto No.24, Karangtempel, Kec. Semarang Timur, Kode Pos 50232

[Rohmanyusuf35@gmail.com](mailto:Rohmanyusuf35@gmail.com)<sup>1</sup>, [endangwuryandini@upgris.ac.id](mailto:endangwuryandini@upgris.ac.id)<sup>2</sup>, [dinamareta3@gmail.com](mailto:dinamareta3@gmail.com)<sup>3</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik terutama pada kelas 4B SDN Bugangan 03 Semarang pada pembelajaran Bahasa Indonesia BAB 2 Memahami arti Kosakata. Rendahnya Hasil belajar peserta didik disebabkan kurang sesuainya penggunaan Model Pembelajaran pada Peserta didik kelas 4B SDN Bugangan 03 Semarang, dalam penyampaian materi, guru tidak menerapkan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*). Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 4B SDN Bugangan 03 Semarang. Penelitian menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari Pra-siklus, Siklus 1, dan Siklus 2. Hasil penelitian menunjukkan peserta didik adanya peningkatan dari Pra-siklus ke siklus satu dan ke siklus dua. Perubahan tersebut terjadi dikarenakan adanya Tindakan perubahan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dalam pembelajaran yang dilaksanakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia BAB 2 Memahami arti Kosakata. Pra-siklus yang memiliki nilai di atas Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran berjumlah 12 peserta didik dengan persentase 42,9%. Siklus 1 yang memiliki nilai di atas Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran berjumlah 19 peserta didik dengan persentase 67,9%. Dan Siklus 2 memiliki nilai di atas Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran berjumlah 23 peserta didik dari 28 dengan persentase 82,1%. Hal ini menunjukkan bahwa target penelitian pada kelas 4B SDN Bugangan 03 Semarang telah tercapai pada siklus 2 dengan Persentase ketuntasan sudah di atas rata-rata.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran; Problem Based Learning (PBL); Hasil Belajar.

### **ABSTRACT**

*This research was motivated by the low learning outcomes of students, especially in class 4B at SDN Bugangan 03 Semarang in learning Indonesian CHAPTER 2 Understanding the Meaning of Vocabulary. The low learning outcomes of students are due to the lack of appropriate use of the Learning Model for class 4B students at SDN Butangan 03 Semarang, in delivering the material, the teacher does not apply the PBL (Problem-Based Learning) learning model. The aim of carrying out this research is to improve the learning outcomes of class 4B students at SDN Butangan 03 Semarang. The research uses the classroom action research (PTK) method which consists of Pre-cycle, Cycle 1, and Cycle 2. The results of the research show that students increase their improvement from Pre-cycle to cycle one and to cycle two. This change occurred due to the action of changing the PBL (Problem-Based Learning) learning model in learning carried out in Indonesian language subjects CHAPTER 2 Understanding the Meaning of Vocabulary. Pre-cycles that have a score above the Goal Completion Criteria amount to learning for 12 students with a percentage of 42.9%. Cycle 1 which had a score above the Criteria for Completion of Learning Objectives was 19 students with a percentage of 67.9%. Cycle 2 had a score above the Criteria for Completion of Learning Objectives totaling 23 students out of 28 with a percentage of 82.1%. This shows that the research target in class 4B at SDN Bugangan 03 Semarang has been achieved in cycle 2 with a percentage of completion that is above average*

**Keywords:** Learning model; Problem Based Learning (PBL); Learning outcomes

### **1. PENDAHULUAN**

Proses belajar dan pembelajaran merupakan kegiatan yang direncanakan dan dilakukan secara sadar serta mempunyai tujuan tertentu (Pane, A., & Dasopang, M. D., 2017; Erwinsyah, A., 2017). Aktivitas belajar terutama terpusat pada peserta didik, sedangkan para

pendidik lebih banyak berfungsi sebagai motivator dan fasilitator terjadinya belajar (Syaparuddin, S., *et.al*, 2020). Ditunjang dengan adanya sumber daya dari manusia yang kompeten Aprima, D., & Sari, Sasmita., (2022) berpendapat bahwa untuk dapat meningkatkan sumber daya manusia dengan baik melalui pendidikan, akan

menghasilkan kemajuan suatu bangsa dan negara yang lebih baik. Proses pembelajaran merupakan suatu bentuk interaksi edukatif, yakni interaksi yang bernilai pendidikan yang dengan sadar meletakkan tujuan untuk mengubah tingkah laku dan perbuatan seseorang (Norainah, N., 2022).

Pendidikan dianggap sebagai langkah penting dalam membentuk individu yang memiliki potensi dan kualitas. Pengembangan potensi sangat penting dilakukan karena potensi yang dimiliki peserta didik dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Penjelasan tersebut sejalan dengan pemikiran Tahir, W. (2017) yang berpendapat bahwa Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas juga. sehingga dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, perlu dilakukan perbaikan dalam berbagai aspek yang terkait dengan pelaksanaan pendidikan, salah satunya adalah penyesuaian kurikulum sesuai yang dengan perkembangan zaman.

Kurikulum menurut Barlian, U. C., & Solekah, S. (2022) dipandang sebagai tujuan, konteks dan strategi dalam pembelajaran melalui program pengembangan instrumen atau materi belajar, interaksi sosial dan teknik pembelajaran secara sistematis di lingkungan lembaga pendidikan. Kurikulum yang berlaku pada saat ini adalah kurikulum merdeka dan kurikulum 2013. Kurikulum yang digunakan pada kelas 4B SD Negeri Bugangan 03 Semarang adalah kurikulum merdeka.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Barlian, U. C., & Solekah, S., 2022). Pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka menggunakan pendekatan Pembelajaran Berbasis Permasalahan, menurut Kurniati, P. *et.al.*, (2022) bertujuan untuk mengembangkan soft skills dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Ruang lingkup materi sekolah dasar telah dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan

Kebudayaan Riset dan Teknologi Nomor 7 Tahun 2022 bahwa materi pendidikan agama, pendidikan Pancasila, pendidikan kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga.

Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik yang berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan Indonesia. Karena itu, standar kompetensi yang terdapat dalam mata Pelajaran Bahasa Indonesia harus dikuasai oleh peserta didik, karena standar kompetensi merupakan persyaratan tentang kriteria yang dipersyaratkan, ditetapkan dan disepakati bersama dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap bagi peserta didik.

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dapat dinilai dari tingkat penguasaan materi, pemahaman konsep, tingkat keaktifan peserta didik dalam belajar, keterampilan dalam memecahkan masalah, serta hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Namun, dalam praktiknya, kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia dan pemahaman kosakata peserta didik tingkat SD masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi di Kelas 4B SD Negeri Bugangan 03 diperoleh informasi bahwa sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, dan banyak peserta didik yang kurang aktif selama proses pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti dominasi metode pembelajaran yang masih bersifat ceramah yang kurang interaktif yang menyebabkan peserta didik cenderung merasa bosan, penyampaian materi yang kurang jelas oleh guru dan kurangnya minat peserta didik terhadap media pembelajaran yang digunakan.

Faktor yang dapat meningkatkan pemahaman belajar peserta didik dalam pembelajaran adalah guru. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Dewi, N. W. E. P., (2017) bahwa guru yang berkualitas dan

profesional merupakan kunci keberhasilan pendidikan melalui proses belajar mengajar sebagaimana digariskan dalam setiap perubahan kurikulum. Unsur guru adalah unsur strategis dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan dasar (Hasyim, M. H. M., 2014). Mengacu kepada pernyataan yang tersaji, Abidin, Y., *et.al.*, (2021) berpendapat bahwa salah satu hal yang harus diperhatikan guru dalam proses pembelajaran adalah kemampuannya dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran. Penggunaan model, metode, dan media/alat peraga serta sumber belajar harus sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan (Setiana, N., 2013).

Penggunaan media pembelajaran yang interaktif masih jarang digunakan, terutama dalam mengaplikasikan keterkaitan pelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, peserta didik belum memiliki kemampuan untuk berpikir secara mandiri dalam memecahkan masalah, yang mengakibatkan keterbatasan dalam perkembangan keterampilan berpikir kritis mereka dalam menyelesaikan masalah. Hal tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Adapun Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan peneliti yaitu Guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah menerapkan model pembelajaran dengan baik namun masih kurang bervariasi sehingga terkesan monoton dan membosankan. Apalagi Guru belum membagi peserta didik kedalam kelompok yang sesuai dengan gaya belajarnya dan guru juga tidak memakai media interaktif untuk mempermudah pemahaman peserta didik.

Selanjutnya dengan adanya beberapa permasalahan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan perlu perbaikan dengan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diperlukan suatu metode mengajar yang bervariasi dan inovatif. Model *problem based learning* dapat dipilih untuk digunakan guru dalam proses belajar

khususnya pada pembelajaran pendidikan Bahasa Indonesia, karena model ini relevan dengan tujuan dari mata pelajaran pendidikan Bahasa Indonesia khususnya dalam meningkatkan kognitif, kemampuan pemecahan masalah, serta meningkatkan hasil belajar peserta didik (Andani, *et.al.*, 2021). Guru dituntut untuk mengetahui, memilih dan mampu menerapkan model pembelajaran yang dinilai efektif agar peserta didik dapat berlatih memecahkan masalah yang mereka hadapi, Salah satu model pembelajaran yang diduga dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pemahaman materi Bahasa Indonesia khususnya pada materi kosakata adalah model *Problem Based Learning*.

Penggunaan model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari, mengembangkan kemampuan berpikir serta keaktifan peserta didik (Fauzia, H. A., 2018). Model *Problem Based Learning* ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan aktual peserta didik, untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi (Sucipto, S., 2017). Model *Problem Based Learning* terdiri dari lima tahap yaitu orientasi peserta didik kepada masalah, mengorganisasikan peserta didik, membimbing penyelidikan individu dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Selain memilih model pembelajaran yang efektif, dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih cepat dan memahami materi secara lebih baik, maka guru tidak hanya dituntut untuk memiliki keahlian dalam memberikan penjelasan atau menyampaikan materi, melainkan guru juga harus memiliki kemampuan kreatif dalam mendukung pembelajaran dan memanfaatkan berbagai media pembelajaran. Menurut Febrita, Y., & Ulfah, M. (2019) dalam suatu proses belajar mengajar, metode dan media pembelajaran merupakan suatu unsur yang

sangat penting. Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar yang berfungsi memperjelas pesan yang disampaikan sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik (Wulandari, A. P., *et.al.*, 2023). Penggunaan media dalam proses pembelajaran sangatlah penting demi membantu meningkatkan motivasi belajar dari dalam diri peserta didik. Media sebagai salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran, mempunyai fungsi sebagai salah satu komponen sistem, sehingga media harus ada atau harus dimanfaatkan di dalam setiap pembelajaran, dapat dikatakan demikian sebab jika salah satu komponen itu tidak ada maka hasil yang diinginkan dalam proses pembelajaran kurang maksimal (Febrita, Y., & Ulfah, M., 2019). Dengan memahami dan menguasai materi yang disertai media yang menarik maka proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Penelitian yang mendukung permasalahan ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Hadza Muhammad Amirul Baharhammad, dkk. dalam *Journal of Education Research* volume 4 nomor 4 (123-130) pada tahun 2022 ISSN: 2686-3669 dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbantu Media Interaktif dan Benda Konkret pada Peserta Didik Kelas III SDN Keputran 06”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* atau PBL berbantu media interaktif dan benda kongkret mampu meningkatkan hasil belajar. Hal ini terbukti dari adanya peningkatan nilai rata-rata pada setiap siklus, dimana pada pra siklus rata-rata hasil belajar peserta didik masih 66,20 pada siklus I ada peningkatan menjadi 74,89 sedangkan pada siklus II sudah mencapai indikator yang ditetapkan diatas 75 dengan rata-rata 85,65 atau 89% dari ketuntasan belajar keseluruhan sehingga pada siklus kedua penelitian dikatakan sudah berhasil.

Berdasarkan latar belakang di atas, “Upaya meningkatkan hasil belajar materi kosakata melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantu Media Interaktif pada Peserta didik kelas 4B SD

Negeri Bugangan 03 Semarang”.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas 4B SD Negeri Bugangan 03 Semarang dengan peserta didik sejumlah 28 peserta didik. Metode penelitian menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Data hasil penelitian tindakan kelas akan diolah menggunakan teknik deskriptif persentase untuk setiap siklusnya. Tahapan yang dilakukan selanjutnya adalah pemberian materi mengenai perencanaan penelitian tindakan kelas (PTK), tahap pemberian materi berkaitan dengan pelaksanaan PTK, tahap observasi pendampingan pelaksanaan PTK, dan sampai pada tahap refleksi akhir.

Penelitian menurut Sahir., & Syafrida H., (2022) mendeskripsikan bagaimana cara peneliti melihat subjek peneliti dengan membuat pemahaman berdasarkan fenomena disertai dengan metode ilmiah yang dideskripsikan dan prediksi dari subjek yang diteliti. Salah satu metode ilmiah yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) yang diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran di kelas dengan maksud memperbaiki proses pelaksanaan pembelajaran serta untuk meningkatkan atau memperbaiki praktik pembelajaran menjadi efektif (Farhana, *et.al.*, 2019). Penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Slameto, (2015) terdapat 4 langkah, yaitu; perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dikatakan penelitian eksperimen berulang atau eksperimen berkelanjutan, penjelasan tersebut sejalan dengan Arikunto, S., (2021) yang mengemukakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah metode mengajar yang diulang-ulang sehingga mencapai keberhasilan peserta didik dalam belajar. Pengumpulan data yang dilakukan pada Penelitian Tindakan Kelas ini dengan menggunakan observasi dengan wawancara, dokumentasi dan tes di setiap siklus pembelajaran (Anugrah, M., 2019). Tujuan penelitian (PTK) yaitu untuk mengetahui hasil belajar peserta didik yang dilakukan dengan menggunakan materi yang sama dengan

dua pembelajaran yang berbeda (Susilo, H., *et.al*, 2022).

Hasil penelitian diolah berdasarkan capaian tiap siklus untuk mengetahui keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) dari hasil nilai peserta didik yang diambil pada Pra-siklus, siklus 1, dan siklus 2 (Arikunto, S., 2021). Mata pelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah Bahasa Indonesia dengan materi Kosakata. Menurut Susilowati, D., (2018) hasil nilai pada Pra-siklus, siklus 1, dan siklus 2 akan dibandingkan untuk mengetahui keberhasilan dan penelitian yang dilakukan. Penelitian tindakan kelas terdapat keberhasilan dan kekurangan, kekurangan dalam penelitian akan dijadikan refleksi dan perbaikan untuk siklus selanjutnya (Susilowati, D., 2018; Hasan, H., 2021). Keberhasilan pada penelitian tindakan kelas menurut Arikunto, S., (2021) dilihat dari hasil ini yang didapatkan oleh subjek penelitian dengan tolak ukur Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Sedangkan untuk Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) di SD Negeri Bugangan 03 Semarang khususnya Kelas 4B adalah 80 dengan memiliki jumlah Peserta didik sebanyak 28 Peserta didik.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian Penerapan model PBL berbantu media Interaktif terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di lakukan di kelas 4B SD Negeri Bugangan 03 Semarang tahun ajaran 2023/2024. Kelas 4B memiliki jumlah 28 Peserta didik, dengan rincian 15 peserta didik perempuan dan 13 peserta didik laki-laki. Pembelajaran yang diteliti pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia BAB 2 Kosakata. Sedangkan untuk Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) di SD Negeri Bugangan 03 Semarang khususnya Kelas 4B adalah 80.

Pembelajaran pada Pra-siklus guru menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan media pembelajaran

interaktif dan tidak menggunakan audio visual. Guru menjelaskan dari buku paket yang diberikan sekolah baik untuk guru dan peserta didik. Penjelasan diberikan guru di awal pembelajaran dengan susunan sesuai dengan buku paket dan tidak menggunakan model pembelajaran yang efektif. Hasil nilai yang didapatkan peserta didik yaitu masih banyak nilai yang memiliki nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Sedangkan pada siklus 1 kegiatan pembelajaran kegiatan pembelajaran menggunakan *Problem Based Learning* atau PBL berbantu media interaktif dalam melaksanakan pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran ini guru menggunakan media pembelajaran interaktif dalam bentuk kartu jelajah kata dan kotak saku kata untuk mempermudah peserta didik dalam memahami kosakata baku dan yang tidak baku, begitu pun juga memahami arti dari sebuah kosakata tersebut. Kegiatan pembelajaran pada siklus ke 1 memperoleh hasil belajar yang cukup baik meskipun masih perlu perbaikan terhadap beberapa peserta didik. Perbaikan dilakukan pada siklus 2 yang mana guru telah mengetahui kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya jadi guru hanya memberi penguatan dan pendalaman materi terkait kosakata pada pelajaran Bahasa Indonesia dan hasilnya sangat memuaskan peserta didik dapat memahami materi dengan baik dan mendapatkan nilai yang baik pada siklus yang kedua ini.

Berdasarkan hasil tes evaluasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi BAB 2 Memahami arti Kosakata, setelah melaksanakan pembelajaran pada Pra-siklus, siklus 1, dan siklus 2 menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* atau PBL berbantu media interaktif di kelas 4B. Diperoleh hasil nilai sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil nilai evaluasi Pra-Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2**

Keterangan	Kelas Penelitian		
	Pra-Siklus	Siklus 1	Siklus 2
Jumlah	1960	2190	2380
Rata-rata	70	78,2	85
Nilai Max.	80	100	100
Nilai Min.	30	60	70

Tabel 1. menunjukkan perbandingan hasil nilai, yang didapatkan peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran yang diambil dari nilai tes evaluasi Pra-siklus, Siklus 1, dan Siklus 2. Pada Pra-siklus terjadi rata-rata nilai yang diperoleh sebesar 70, lalu pada Siklus

1 memperoleh rata-rata 78,2 dan pada Siklus 2 rata-rata nilai yang diperoleh 85. Selalu ada kenaikan nilai disetiap siklusnya. Kemudian untuk perbandingan peserta didik yang memiliki nilai ketuntasan dan tidak tuntas disajikan pada tabel dibawah ini;

**Tabel 2. Persentase hasil nilai peserta didik**

Siklus	KKTP	Kriteria Nilai	Jumlah Peserta didik	Presentase (%)	Keterangan
<b>Pra-siklus</b>	>80	80-100	12	42,9%	Tuntas
	<80	0-79	16	57,1%	Tidak Tuntas
<b>Siklus 1</b>	>80	80-100	19	67,9%	Tuntas
	<80	0-79	9	32,1%	Tidak Tuntas
<b>Siklus 2</b>	>80	80-100	23	82,1%	Tuntas
	<80	0-79	5	17,9%	Tidak Tuntas

Tabel 2. menunjukkan peserta didik yang memiliki nilai diatas Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran pada Pra-siklus, siklus 1 dan 2 menunjukkan adanya peningkatan. Perubahan tersebut terjadi dikarenakan adanya Tindakan perubahan model pembelajaran dalam pembelajaran yang dilaksanakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia BAB 2 Memahami arti Kosakata. Pada Pra-siklus peserta didik yang memiliki nilai diatas Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) berjumlah 12 peserta didik dari 28 dengan persentase 42,9%. Pada siklus 1 peserta didik yang memiliki nilai diatas Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) berjumlah 19 peserta didik dari 28 dengan persentase 67,9%. Pada siklus 2 peserta

didik yang memiliki nilai diatas Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) berjumlah 23 peserta didik dari 28 dengan persentase 82,1%.

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan dan diketahui setelah melakukan penelitian tindakan kelas oleh peneliti melalui kegiatan observasi, wawancara, dan tes evaluasi (hasil nilai) pada kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia BAB 2 Memahami arti Kosakata. Pada Pra-siklus guru tidak menggunakan model pembelajaran yang efektif dan tidak menggunakan media konkret. Guru melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan tuntunan buku paket yang telah diberikan oleh sekolah. Sehingga hampir mirip pembelajaran konvensional hal tersebut

sejalan dengan pemikiran Wahyuni, R., (2016) yang menyatakan guru tidak mengolah secara lebih rinci dan disesuaikan dengan kemampuan awal anak dan gaya belajar peserta didik.

Kemudian dilakukan pembelajaran ke siklus satu dengan materi yang sama dan guru menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* atau PBL berbantu media interaktif dalam melaksanakan pembelajaran. Guru juga menggunakan media pembelajaran secara konkret serta interaktif dalam penggunaan media sebagai alat bantu tambahan atau sumber belajar tambahan dalam menyampaikan materi kepada peserta didik (Samiyah, S., *et.al*, 2016). Guru membuat pengelompokan peserta didik sebagai salah satu cara untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Menurut pendapat dari Syahfitri, R., *et.al*, (2022) kelompok peserta didik dibuat dengan tujuan membangun pengetahuan dan berdiskusi dengan teman sebaya untuk menyelesaikan suatu masalah yang nyata dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru secara langsung. Sehingga pada Pembelajaran kontekstual peserta didik dapat membangun pengetahuannya di kelas dengan situasi kehidupan yang nyata (Sulastri, A., 2016; Syahfitri, R., *et.al*, 2022).

Keaktifan peserta didik pada siklus I meningkat jika dibandingkan dengan keaktifan peserta didik di Pra siklus. Hal tersebut dibuktikan dengan semakin banyaknya peserta didik yang terlibat aktif, hal tersebut sejalan dengan pendapat Meilasari, S., & Yelianti, U. (2020) yang berpendapat dampak penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu mendapatkan hasil yang berbeda-beda yaitu model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan minat belajar, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik, meningkatkan motivasi belajar peserta didik, berfikir kritis, meningkatkan hasil belajar peserta didik dan sebagainya.

Penelitian yang dilakukan oleh Meilasari, S., & Yelianti, U. (2020) dalam jurnalnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar dan minat belajar peserta didik. Dampak penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki pengaruh positif bagi peserta didik. Karena model ini melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, berfikir kritis dan kreatif serta mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan ide-ide melalui lisan, tulisan, gambar, grafik, peta, diagram, dan sebagainya.

Jika sebelumnya di Pra-siklus keterampilan bertanya peserta didik masih sangat rendah, di siklus I ini peserta didik berani bertanya terkait materi kosakata. Pada siklus II adalah pembenahan dari Siklus I, namun jika di siklus sebelumnya sudah terbentuk sebuah interaksi positif dalam kegiatan belajar Peserta didik maka di Siklus II ini guru tinggal mengulang materi dan membenahi hal yang kurang-kurang saja. Dengan demikian, peserta didik sudah melakukan suatu usaha yang bertujuan meningkatkan hasil belajarnya.

Setelah dirasa dapat mengembangkan keterampilan dan meningkatkan motivasi hasil belajar pada peserta didik, akan dilakukan kegiatan evaluasi pembelajaran yang diberikan melalui tes, pendapat tersebut sejalan dengan Anugrah, M., (2019) yang mengemukakan bahwa tes evaluasi diberikan untuk memberikan penguatan serta melihat tingkat kemampuan belajar peserta didik dalam memahami materi yang diberikan. Dari hal tersebut peserta didik akan menghasilkan hasil belajar Setiana, N., (2013) berpendapat hasil belajar tersebut juga suatu perubahan yang didapatkan peserta didik dari proses belajar yang telah dilakukan.

Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia BAB 2 Memahami arti Kosakata mengalami peningkatan dalam jumlah peserta didik

yang memiliki nilai diatas Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Pada Pra-siklus yang memiliki nilai diatas Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran berjumlah 12 peserta didik dengan persentase 42,9%. Sedangkan pada siklus 1 yang memiliki nilai diatas Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran berjumlah 19 peserta didik dengan persentase 67,9%. Dan Pada siklus 2 peserta didik yang memiliki nilai diatas Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) berjumlah 23 peserta didik dari 28 dengan persentase 82,1%. Nilai minimal yang dimiliki pada Pra-siklus yaitu 30, pada siklus ke 1 nilai minimal yang dimiliki peserta didik yaitu 60, sedangkan pada siklus 2 nilai minimal yang dimiliki peserta didik yaitu 70. Artinya guru telah meningkatkan hasil belajar peserta didik di SD Negeri Bugangan 03 Semarang.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu media interaktif dapat meningkatkan minat belajar, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik, serta dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dengan menggunakan media interaktif Peserta didik dapat bekerjasama secara kelompok dengan teman di kelas, sehingga peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan guru dengan interaksi secara langsung. Sehingga dapat terlihat pada penelitian ini menunjukkan peningkatan hasil belajar yang didapatkan peserta didik dari Pra-siklus, siklus 1, dan siklus 2. Saran yang dapat diberikan peneliti yaitu guru diharapkan untuk memahami kemampuan awal dan kebutuhan apa yang harus dimiliki peserta didik kemudian merancang modul ajar pembelajaran dengan menyesuaikan model pembelajaran yang dibutuhkan.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur saya ucapkan ke Allah SWT yang mana telah memberikan saya

Kesehatan untuk menyelesaikan tugas demi tugas yang ada di depan mata. Terima kasih untuk diri sendiri yang telah kuat menghadapi gempuran tantangan sampai saat ini. Tidak lupa juga ucapan terima kasih saya kepada kedua orang tua saya yang telah memberi saya support mental maupun material yang mana dapat menyalakan rasa semangat saya untuk segera menyelesaikan tugas yang ada didepan mata satu demi satu dengan rasa semangat dan penuh tanggungjawab.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Bumi Aksara.
- Andani, M., Pranata, O. H., & Hamdu, G. (2021). Systematic literature review: model problem based learning pada pembelajaran matematika sekolah dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 404-417.
- Anugrah, M. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas: (Langkah-Langkah Praktis Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas)*. Penerbit LeutikaPrio.
- Aprima, D., Sari, Sasmita. (2022). *Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pelajaran Matematika SD*. Cendekia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan. Vol 13(1), Hal. 95-101
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Bahar, H. M. A., Septiana, I., & Sudadi, S. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Berbantu Media Interaktif dan Benda Konkret pada Peserta Didik Kelas III SDN Keputran 06. *Educatif Journal of Education Research*, 4(4), 123-130.
- Barlian, U. C., & Solekah, S. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu

- pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105-2118.
- Dewi, N. W. E. P. (2017). Meningkatkan Kualitas Guru untuk Pendidikan yang lebih baik. *Pendidikan Universitas Ganesha*, (March), 11.
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 87-105.
- Farhana, Husna., Awiria., Nurul M. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Harapan cerdas: Jakarta.
- Fauzia, H. A. (2018). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar matematika SD. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 40-47.
- Febrita, Y., & Ulfah, M. (2019). Peranan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 5(1).
- Hasan, H. (2021). Meningkatkan hasil belajar matematika melalui penerapan model contextual teaching and learning pada era new normal. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(4), 630-640.
- Hasyim, M. H. M. (2014). Penerapan fungsi guru dalam proses pembelajaran. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(2), 265-276.
- Kurniati, P., Kelmaskouw, A. L., Deing, A., Bonin, B., & Haryanto, B. A. (2022). Model proses inovasi kurikulum merdeka implikasinya bagi siswa dan guru abad 21. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 408-423.
- Meilasari, S., & Yelianti, U. (2020). Kajian model pembelajaran problem based learning (pbl) dalam pembelajaran di sekolah. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*, 3(2), 195-207.
- Norainah, N. (2022). Interaksi Edukatif dalam Proses Belajar Mengajar Bahasa Inggris di MTsN Barito Selatan Kalimantan Tengah. *JURNAL PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN*, 4(1), 562-567.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- Sahir., Syafrida H., 2022. *Metodologi Penelitian*. Bojonegoro: KNM Indonesia.
- Samiyah, S., Halim, A., & Tjahjono, A. (2016). *UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENULIS CERITA DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR NEGERI 2 BUMIREJO TAHUN 2016/2017* (Doctoral dissertation, STIE Widya Wiwaha).
- Setiana, N. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 5(1).
- Sucipto, S. (2017). Pengembangan ketrampilan berpikir tingkat tinggi dengan menggunakan strategi metakognitif model pembelajaran problem based learning. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik*, 2(1), 77-85.
- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). *Penelitian tindakan kelas*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) solusi alternatif problematika pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 2(01).
- Syahfitri, R., Kusumawati, T. I., & Rambe, R. N. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1079-1088.
- Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan

- motivasi belajar pkn peserta didik.  
*Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 30-41.
- Tahir, W. (2017). Pengembangan manajemen sumber daya manusia terhadap peningkatan mutu pendidikan. *Inspiratif Pendidikan*, 6(1), 1-14.
- Wahyuni, R. (2016). Inovasi Pembelajaran Matematika Dengan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL). *Jurnal Pendidikan Dasar (Jupendas)*, 3(2).
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928-3936.